

**PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (*Life Skill*) SISWA  
DI MTs NEGERI TEMPEL**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**EVA NOFITA SARI**

**NIM 03470641**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## **SURAT PERYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Nofita Sari

NIM : 03470641

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2008  
Yang Menyatakan



Eva Nofita Sari  
NIM. 03470641

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal     : Skripsi  
          Eva Nofita Sari  
Lamp   : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama         : Eva Nofita Sari  
NIM          : 03470641  
Jurusan      : Kependidikan Islam  
Judul         : Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam  
                  Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di  
                  MTs Negeri Tempel.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/  
Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan  
Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/ Tugas Akhir SAudari  
tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami  
ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Maret 2008

Dosen Pembimbing

Dr. Abd. Rachman Assegaf  
NIP. 150 275 669

Muh. Agus Nuryatno, P. Hd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KOSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Eva Nofita Sari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi yang ditulis oleh Saudari:

Nama : Eva Nofita Sari  
NIM : 03470641  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam  
Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di  
MTs Negeri Tempel

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2008  
Dosen Pembimbing



Muh. Agus Nuryatno, Ph. D  
NIP. 150282013



## **PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/I/DT.PP.01.1/ /2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam  
Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di MTs Negeri Tempel

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Nofita Sari

NIM : 03470641

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 09 April 2008

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### **TIM MUNAQSAH:**

**KETUA SIDANG**

Muh. Agus Nuryatno, Ph. D

NIP. 15082013

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. 150264112

Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.

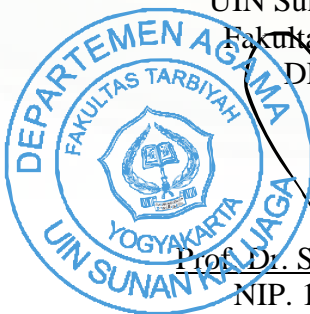
NIP. 150252257

Yogyakarta, 30 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526



## HALAMAN MOTTO

“Banyak kegagalan hidup terjadi di saat orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah.” (Thomas Edison)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Atas Karunia-Nya,  
Kupersembahkan Skripsi ini kepada  
“Almamaterku Tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAKSI

Eva Nofita Sari. Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Siswa Di MTs Negeri Tempel. Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Kecakapan Hidup (*Life Skill*) merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara kreatif tanpa merasa tertekan serta secara kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Pendidikan keterampilan Di MTs Negeri Tempel memegang peranan penting dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa, khususnya pada aspek kecakapan Kejuruan/ vokasional. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada aspek yang lain bisa juga dikembangkan melalui pelajaran keterampilan ataupun mata pelajaran lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di Madrasah serta bagaimana peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa MTs Negeri Tempel. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Madrasah atau sekolah-sekolah lain tentang pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru keterampilan sebanyak 1 orang dan seluruh siswa kelas IX A yang berjumlah 34 siswa. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan angket.

Bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di MTs Negeri Tempel adalah bahwa keterampilan merupakan mata pelajaran biasa seperti halnya pelajaran lainnya yang ada di MTs Negeri Tempel. Untuk memperdalam pendidikan keterampilan tersebut, maka pihak sekolah memprogramkan bagian dari materi pelajaran keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tata busana dan tata boga.

Pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel secara kuantitatif dapat dinyatakan baik, hal ini didasarkan atas 4 aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ.

Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah SWT., kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan kepada-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan keburukan amal perbuatan kami.

Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mereformasi umat manusia dari kebodohan berfikir menuju kecerdasan dan perbaikan akhlak dengan menyerukan kepada kita semua akan pentingnya mencari dan mengamalkan ilmu dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. Abd. Assegaf selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Agus Nuryatno, P.hD dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan KI yang telah memberikan pengarahan selama penulis studi di jurusan Kependidikan Islam.

4. Ibu Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku penasehat Akademik, Bapak Ibu dosen jurusan KI yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
5. Bapak Drs. Rudi Astomo M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri Tempel yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian, para guru dan karyawan serta siswa MTs Negeri Tempel terimakasih atas kerjasamanya serta sambutan yang sangat hangat yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Ayah Bunda tercinta, yang telah memberikan kepercayaan kepada ananda untuk menimba ilmu di Yogyakarta, atas pengorbanannya, kasih sayangnya, serta do'anya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada ananda, adek-adek ku (Ayik, Waik, Cici) yang selalu menjadikan semangat dalam hidup penulis untuk selalu menjadi yang terbaik, keluarga besar di jambi dan Yogya terimakasih atas dukungannya selama ini.
7. Seseorang yang selalu sabar dan setia menemani serta memberikan dukungan, temen-temen komunitas KI-I (Arum, istik, salamah, Zaman) yang menemani penulis dalam menyelesaikan studi ini, temen-temen PPL II, yang telah memberikan ruang dalam hidupnya untuk menjadi sahabat bagi penulis selama di Yogya.
8. Sahabat-sahabatku Rika (UNM), Maya (UGM), dame (SADAR), Hermin (UJB), Lu2k (UJB), Indah (UMM), Litha, Engliz, Ni2k, dan Evi, Semoga tali persahabatan kita tetep terjaga walau jarak memisahkan kita.

9. Teman-teman kost lu2k, Yantie, Gona, Criest, Upe, Itoh, Dyah, Ros, Mia dan Nanik terimakasih atas kasih sayang dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah di berikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2008

Penulis



Eva Nofita Sari  
NIM. 03470641

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretik .....	7
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	30
 <b>BAB II    GAMBARAN UMUM SEKOLAH</b>	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Perkembangan MTs Negeri Tempel .....	34

C. Visi dan Misi.....	37
D. Struktur Organisasi .....	38
E. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Prasana .....	43

### **BAB III HASIL DAN ANALISIS**

A. Bentuk Dan Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Di MTs Negeri Tempel .....	53
B. Aspek-aspek Kecakapan Hidup ( <i>life skill</i> ).....	64
C. Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) Siswa Kelas IX A MTs Negeri Tempel .....	76
D. Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) Siswa Kelas IX A MTs Negeri Tempel .....	87
E. Pendidikan Keterampilan Perspektif Pendidikan Islam.....	90
F. Nilai-nilai Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) Dalam Ajaran Islam.....	95

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	107
C. Penutup .....	108

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi .....	39
Tabel 1	Daftar Nama Guru Beserta Tugasnya .....	44
Tabel 2	Daftar Jumlah Guru Berdasarkan Statusnya .....	46
Tabel 3	Daftar Tenaga Administrasi .....	47
Tabel 4	Daftar Siswa .....	48
Tabel 5	Daftar Sarana Dan Prasarana .....	50
Tabel 6	Aspek Kecakapan Personal .....	79
Tabel 7	Aspek Kecakapan Sosial .....	81
Tabel 8	Aspek Kecakapan Akademik .....	84
Tabel 9	Aspek Kecakapan Vokasional .....	86
Tabel 10	Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup .....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data
- II : Bukti Seminar Proposal
- III : Surat Penunjukan Pembimbing
- IV : Surat Ijin Penelitian
- V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- VI : Kartu bimbingan skripsi
- VII : Curriculum Vitae penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fitrah*) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiakan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan.

Oleh sebab itu, Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sekaligus untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan

---

<sup>1</sup> Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depag 2005), hal. 1

suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Tantangan masa depan dengan terbukanya arus informasi, komunikasi dan globalisasi yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktifitas di sekolah.

Program *broad-based education* (BBE), yang diterjemahkan pendidikan berbasis masyarakat luas yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill-LS*) adalah inisiatif pemerintah pusat untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini berbasis masyarakat luas karena melayani kebutuhan sebagian besar masyarakat, yakni lulusan sekolah yang memiliki kecakapan hidup. Implementasi program BBE-LS terfokus pada lima hal sebagai berikut: (1) Reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif, (2) Pengembangan budaya sekolah, (3) Peningkatan efektifitas manajemen sekolah, (4) Penciptaan hubungan yang harmonis, sinergis antara sekolah dengan masyarakat, serta (5) Pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2004), hal. 30-31.

Fenomena pada masyarakat kita menunjukkan bahwa lulusan SLTP dan SMA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Di sisi lain, muncul keluhan dari dunia usaha bahwa lulusan sekolah tersebut yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang memadai.<sup>3</sup>

Problema tentang kesiapan lulusan sekolah menjadi semakin berat ketika dihadapkan pada era globalisasi. Terbukanya arus informasi, komunikasi dan transformasi peradaban dunia pada era global merupakan tantangan bagi mereka agar siap menghadapi hidup yang semakin kompetitif.

Perlunya bakat dan keterampilan ditingkatkan pada peserta didik menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswanya. Bakat yang ada pada mereka akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena lingkungan pendidikan mereka tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Dalam kehidupan keseharian, manusia akan selalu dihadapkan pada problema hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Kemampuan seperti itulah yang merupakan salah satu inti kecakapan hidup. Artinya, kecakapan yang selalu diperlukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya secara kreatif.

---

<sup>3</sup> Depag, Pedoman, hal. 2.

MTs Negeri Tempel adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berupa Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SLTP yang merupakan sekolah lanjutan pertama, berada dibawah naungan Depag. MTs tersebut merupakan salah satu MTs Negeri yang ada di daerah Sleman, tepatnya di desa Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta, yang menjadikan pelajaran keterampilan sebagai mata pelajaran biasa seperti halnya pelajaran lain yang ada di MTs. Selain sebagai mata pelajaran juga dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bentuknya berupa tata boga dan tata busana.

Pelajaran ini penting diberikan kepada siswa, karena dilihat dari kondisi daerah sekitar yang berada di daerah garmen/ pabrik dan meubel sehingga dimungkinkan apabila suatu saat siswa tersebut tidak dapat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi telah mempunyai bekal untuk mencari pekerjaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang di programkan di MTs Negeri Tempel.
2. Bagaimana peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup di MTs Negeri Tempe

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang diprogramkan di MTs Negeri Tempel.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa MTs Negeri Tempel.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada Madrasah Tsanawiyah lain tentang pentingnya pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menambah hazanah pustaka dunia pendidikan di Indonesia.

### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini pembahasan mengenai pendidikan keterampilan dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) telah banyak dibahas, antara lain:

Skripsi mahasiswi fakultas Tarbiyah Zulfa Kurniawati, dengan judul “Bentuk pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) di MAN 2 Kudus (telaah atas pendidikan keterampilan di MAN 2 Kudus). Skripsi ini memaparkan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang berbasis *life skill* yang ada di



MAN 2 kudos dan juga memaparkan bentuk pendidikan keterampilan yang ada di MAN 2 Kudus yaitu berupa keterampilan tata busana, keterampilan operator perangkat lunak komputer, dan keterampilan perbaikan sepeda.

Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah Anis Mulyani, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal dalam Mengembangkan Kecakapan hidup (*Life Skill*) Pada Siswa MTs N Sleman Kota, Skripsi ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal yang penerapannya terwujud dalam mata pelajaran keterampilan yakni tata boga, tata busana, perbengkelan dan elektro dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa MTs N Sleman kota.

Artikel Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Sumarni, yang dimuat dalam jurnal ilmu pendidikan Islam vol.4 no. 3 Juli 2002 dengan judul “Konsep dasar pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan relevansinya dengan pendidikan Islam”. Dalam artikel ini penulis memaparkan pendidikan islam dikaitkan dengan kelima jenis kecakapan yang dikembangkan dalam *Life Skill*. Terdapat kesamaan konsep dasar antara *Life Skill* dengan pendidikan islam. Jika pendidikan islam memaparkan manusia pada posisi sentral, maka sama dengan konsep *Life Skill* yang juga memposisikan peserta didik sebagai subyek perubahan untuk dirinya melalui interaksinya dengan lingkungan.

Buku yang ditulis oleh oleh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta, 2004. Dalam bukunya penulis

menjelaskan tentang konsep dasar *Life Skills* dalam sistem pendidikan Nasional, *Life Skills* dalam persekolahan, *Life Skills* dalam sistem pendidikan luar sekolah, serta pendidikan *Life Skills* dalam dimensi kewirausahaan.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa baik kecakapan hidup yang bersifat umum (*General life skill*) maupun kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*). Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dari pelajaran keterampilan pada khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya, baik bagi diri sendiri, sekolah maupun masyarakat.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Agar pembahasan skripsi ini memiliki dasar atau pijakan yang jelas, maka perlu adanya konsep yang relevan dengan topik skripsi yang sudah ditentukan dalam judul. Beberapa teori atau konsep yang dimaksud yaitu:

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Pengertian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.<sup>5</sup> Pendidikan juga dapat berarti aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).<sup>6</sup>

#### b. Tujuan

Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Hal itu merefleksikan konsep adanya tuntutan individual (pribadi) dan sosial dari orang dewasa kepada generasi muda. Tuntutan individual merupakan harapan orang dewasa agar generasi muda dapat mengembangkan pribadinya sendiri, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>4</sup> UU SISDIKNAS, (Yogyakarta: Media Wacana Prees, 2003), hal.9.

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta,1997), hal.5.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.7.

Tuntutan sosial adalah harapan orang dewasa agar anak mampu bertingkah laku, berbuat dan hidup dengan baik dalam berbagai situasi dan lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Keterampilan

### a. Pengertian

Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif, dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan.<sup>8</sup>

### b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran keterampilan adalah:<sup>9</sup>

- 1) Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaahan jenis, bentuk, sifat-sifat, penggunaan dan kegunaan, alat, bahan, proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum (teori dan praktek)*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hal. 59.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hal.6.

<sup>9</sup> Ibid., hal.7.

teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia, termasuk pengetahuan dalam konteks budaya dari benda-benda tersebut.

- 2) Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan produk teknologi masa kini serta artefak produk lampau dari berbagai wilayah Nusantara dan dunia.
- 3) Mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan bagi kehidupan manusia dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya.
- 4) Menanamkan apresiasi kepada siswa akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budaya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang bercirikan Indonesia.
- 5) Mengembangkan kepekaan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk menggunakan bahan-bahan alam maupun industri.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap professional, kooperatif, toleransi kepemimpinan (*Leadership*), kekaryaan (*employmentship*), dan kewirausahaan (*enterpreneurship*).

c. Fungsi

Mata pelajaran keterampilan ini berfungsi membentuk keterampilan dasar untuk:

- 1) Menumbuhkan apresiasi kerja siswa sebagai dasar pembentukan etos kerja.

2) Membekali siswa dengan keterampilan dasar untuk bekerja.<sup>10</sup>

d. Misi

Misi pendidikan keterampilan adalah untuk melahirkan tenaga-tenaga produktif yang cerdas, berkemauan keras untuk maju dan membangun diri dan masyarakatnya, bukan tukang-tukang yang hanya dapat bekerja.<sup>11</sup> Dari sini diharapkan generasi-generasi yang demikian itu nantinya dapat dengan mudah untuk dididik lebih lanjut dan mendidik diri sendiri menjadi pekerja yang baik serta menjadi masyarakat yang produktif dan enggan berpangku tangan.

e. Ruang Lingkup

Mata pelajaran keterampilan terdiri dari dua aspek yaitu: kerajinan dan teknologi yang mencakup apresiasi dan kreasi. Aspek kerajinan menekankan pada kemampuan berkarya estetika dalam mempresepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi produk kerajinan dalam arti luas, termasuk mainan dan hiasan dari berbagai wilayah daerah lingkungan setempat, budaya nusantara, dan budaya mancanegara. Sedangkan dalam produk teknologi mencakup keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan

<sup>10</sup> Lihat lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 013/U/1994 tanggal 1 juni 1994 dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Thn.1989) dan peraturan pelaksanaanya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hal.348.

<sup>11</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 31.



produk kerumah-tanggaan/graha, pertukangan, busana, boga, dan teknologi.<sup>12</sup>

Pada jenjang pendidikan menengah pertama pendidikan keterampilan dibedakan dalam dua program pilihan, yakni: *pertama* program bebas yaitu program pendidikan keterampilan yang tidak mengikat diri secara langsung dengan jenis-jenis pekerjaan yang terbuka, tetapi menjadi usaha melatih para siswa untuk memasuki pendidikan teknologi. *Kedua*, program terikat yaitu program yang harus diambil oleh siswa dalam hubungannya dengan arah pilihan pekerjaan yang akan terbuka dalam masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. Kecakapan hidup (*Life Skill*)

#### a. Pengertian

Kecakapan hidup memiliki arti yang berbeda-beda. Kecakapan berasal dari kata "cakap" yang berarti pandai, mahir. Sedangkan yang dimaksud kecakapan adalah kepandaian atau kemahiran seseorang melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>14</sup>

Satori (2002) menyatakan bahwa *Life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*Vocational job*), namun ia harus

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.31.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 32 dan 35.

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 179.

memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.<sup>15</sup>

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah “kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.”<sup>16</sup>

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.<sup>17</sup>

*Life Skill* berasal dari dua kata yaitu *Life* dan *Skill*. *Life* berarti hidup.<sup>18</sup> Sedangkan *Skill* berarti kecakapan, kepandaian, ketrampilan.<sup>19</sup> *Life Skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki

---

<sup>15</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.20.

<sup>16</sup> Depag, *Pedoman*, hal. 11.

<sup>17</sup> Depdiknas, *Program pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill)* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.4.

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hal.356.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.530.

kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia usaha.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kecakapan hidup dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi.

b. Tujuan dan manfaat

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia: yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang.

Secara khusus pendidikan berorientasi kecakapan hidup bertujuan:<sup>21</sup>

- 1) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai-norma Islami,

<sup>20</sup> Anwar, *Pendidikan*, hal.20-21

<sup>21</sup> Depag, *Pedoman*, hal. 8.

- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang,
- 3) Memberikan kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*broad field*), dan
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya madrasah bernuansa kecakapan hidup yang Islami.

Adapun manfaat pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga Negara.<sup>22</sup>

#### c. Aspek-aspek Kecakapan Hidup

Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam secara garis besar merumuskan kecakapan hidup (*life skill*) dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/ GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Sfesific Life Skill/ SLS*).

---

<sup>22</sup> Ibid., hal.9.

- 1) Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/GLS*)  
terbagi lagi dalam dua domain, yaitu:

a) Kecakapan Personal

Personal Skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri yaitu, suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.

Kecakapan personal ini meliputi: Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*Spiritual Skill*), Kesadaran akan potensi diri, dan kecakapan berfikir rasional.

b) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial dapat diwujudkan berupa: kecakapan komunikasi dengan empati (*Communication Skill*); bisa melalui lisan, tulisan, maupun alat teknologi, dan Kecakapan bekerja sama (*Collaboration Skill*).

- 2) Kecakapan Hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skill/SLS*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan

kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari 2 domain yaitu: Kecakapan vokasional kejuruan/ kemampuan kejuruan dan kecakapan Akademik/ kemampuan berfikir ilmiah (*Academic Skill*).

a) Kecakapan Vokasional/ kemampuan kejuruan (*Vokational Skill*)

Yang dimaksud kecakapan vokasional disini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian, keterampilan bekerja dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian yaitu:

(1) Kecakapan Vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual.

(2) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai.



b) Kecakapan Akademik/ kemampuan berfikir ilmiah

Secara garis besar kecakapan akademik/ ilmiah ini mencakup:

- (1) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut (*identifying variables and describing relation among them*).
- (2) Kecakapan merumuskan hipotesis (*constructing hypothesis*).
- (3) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*).

d. Landasan Filosofis, Historis, dan Yuridis<sup>23</sup>

Walaupun tidak ada pendidikan yang sengaja diberikan, secara alamiah setiap orang akan terus belajar dari lingkungannya. Pendidikan sebagai suatu sistem, pada dasarnya merupakan sistematisasi dari proses perolehan pengalaman. Oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

---

<sup>23</sup> Tim *Broad Based Education, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 6.

Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada dimuka bumi, waktu kehidupan masih sederhana orang tua mendidik anaknya atau anak-anak masih belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya. Ketika kehidupan makin maju dan kompleks, masalah kehidupan dan fenomena alam kemudian di upayakan dapat dijelaskan secara keilmuan. Pendidikan yang mulai bermetamorfosis menjadi formal dan bidang keilmuan di terjemahkan menjadi mata pelajaran di sekolah. Walaupun demikian sebenarnya tujuan pendidikan tetap saja, yaitu agar peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi, dengan cara lebih baik dan lebih cepat. Dengan kata lain, mata pelajaran adalah alat untuk membentuk kecakapan atau kemampuan yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan.

Landasan Yuridis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dapat diruntut dari UU No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara.

Dalam buku pedoman integrasi pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam pembelajaran, disebutkan bahwa dasar hukum pendidikan kecakapan hidup adalah:

- 1) Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan kecakapan hidup, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal 26 ayat (3) menyatakan:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

- 2) Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan.

Peraturan pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan memuat diktum-diktum pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut:

- a) Pasal 6, ayat (3) menyatakan:

“Satuan pendidikan non-formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan”.

- b) pasal 13, ayat (1) sampai dengan (4) mengatur pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut:

(1) Kurikulum untuk SMP/ MTs/ SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/ MA/ SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/ MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

(2) Pendidikan kecakapan hidup sebagai mana dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

(3) Pendidikan kecakapn hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 dapat merupakan bagian dari pendidikan

kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan estetika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- (4) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 dan 3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.<sup>24</sup>

e. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pendidikan kecakapan hidup adalah:

*Pertama*, Peserta didik memiliki aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

*Kedua*, Peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang syarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir.

*Ketiga*, Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar, yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi.

---

<sup>24</sup> Depag, *Pedoman*, hal. 6-8.

*Keempat*, Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya,

*Kelima*, Peserta didik memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

## **F. Metode Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

### **1. Jenis Penelitian**

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*Field reseach*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipatori studi, yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.

Penelitian ini bersifat *deskriptif* karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.



## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru keterampilan dan siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>26</sup> Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan, memberi informasi yang berguna bagi masalah penelitian.<sup>27</sup> Berdasarkan dari pengertian di atas, populasi adalah keseluruhan dari subjek atau individu yang menjadi sasaran suatu penelitian, berlandaskan pengertian di atas, populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>25</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal.

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001) hal. 84.

## b. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara tertentu.<sup>28</sup>

Melihat besarnya populasi yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sampling ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian saja dari seluruh elemen yang akan diteliti.<sup>29</sup> Dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya untuk tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan *Cluster Sampling*, populasi yang dijadikan unit sampling bukan merujuk kepada siswa, melainkan merujuk kepada kelas. Adapun unit sampling dalam penelitian ini adalah kelompok-kelompok kelas IX yang ada di MTs Negeri Tempel yang terdiri dari 3 kelas A-C. dari ketiga kelompok tersebut diatas, penulis mengambil kelas IX A sebagai sampel penelitian yang berjumlah 34 siswa. Karena unit sampling adalah kelompok kelas bukan siswa, maka semua siswa di kelas IX A

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan: teori- Aplikasi*, (Jakarta: bumi Aksara, 2006), hal. 114.

<sup>29</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hal. 26.

<sup>30</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 63.

tersebut dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Pengambilan sampel penelitian didasarkan atas pertimbangan segi intelektual, dimana kelas IX A lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas IX yang lain, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan yang dilaksanakan oleh guru keterampilan di MTs Negeri Tempel.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Interview/ Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan terarah kepada tujuan penyelidikan.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik interview terstruktur, artinya penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan responden.<sup>32</sup> Akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan, namun tetap sesuai dengan kerangka acuan yang sudah dibuat. Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang bentuk-bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 132.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 138.

MTs Negeri Tempel, pelaksanaan pembelajaran keterampilan serta data lainnya yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai kondisi guru pendidikan keterampilan, kondisi siswa, kondisi sekolah, struktur organisasi, serta data-data lain yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari interview, observasi, angket yang mendukung dalam penelitian ini.

c. Metode Observasi

Suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung tentang proses pelaksanaan pendidikan keterampilan, ruang keterampilan, fasilitas pendukung dalam pendidikan keterampilan serta letak geografis MTs Negeri Tempel.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 206.

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.

#### d. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>35</sup>

Kuesioner ini akan diberikan kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data pribadi siswa, hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan, serta peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa.

#### 5. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode Deskriptif Analitik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.<sup>36</sup>

##### a. Analisa Kualitatif

Data yang terhimpun, diolah dengan menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), Hal.119.

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 53.

### 1) Deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>37</sup>

### 2) Induktif

Yaitu metode dengan cara berfikir yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran itu pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>38</sup>

### b. Analisa Kuantitatif

Dalam mengolah data kuantitatif, memakai statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hal. 42.

<sup>38</sup> Saefuddin Azwar, *Metode*, Hal. 40.



P = Angka persentase.<sup>39</sup>

Untuk mengukur berapa tingkat peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas IXA MTs Negeri Tempel Sleman, digunakan kategori sebagai berikut:

Angka 0% s/d 20% = Peranannya sangat Rendah

Angka 21% s/d 40% = Peranannya Rendah

Angka 41% s/d 60% = Peranannya Sedang/ Cukup

Angka 61% s/d 80% = Peranannya Tinggi

Angka 81% s/d 100% = Peranannya sangat Tinggi<sup>40</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan yang bersifat ilmiah, terdapat suatu sistematika penulisan agar dalam menganalisis masalah yang dihadapi dapat dengan mudah, dan sistematika tadi diuraikan dalam susunan penulisan secara rinci dalam tahapan-tahapan yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis.

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), Hal. 40.

<sup>40</sup> Riduan, Sunarto, *Pengantar Statitika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 23

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing bab terbagi lagi atas sub-sub bab yang sifatnya mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Meliputi pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang membuat penulis memilih judul tersebut serta MTs Negeri Tempel sebagai objeknya. Rumusan masalah sebagai batasan masalah yang akan penulis teliti, alasan pemilihan judul tentang beberapa hal yang dijadikan landasan dilaksanakan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan korelasi dengan rumusan masalah, tinjauan pustaka, berisi tentang perbandingan antara beberapa penelitian yang telah terjadi sebelumnya. Kerangka teoretik dan metode penelitian untuk mempermudah dan memberi arah jalannya penelitian serta sistematika pembahasan skripsi.

**BAB II:** Meliputi gambaran umum lokasi penelitian atau profil MTs Negeri Tempel, yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan Madrasah, visi dan misi. Struktur organisasi, serta keadaan guru, siswa, karyawan dan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Tempel.

**BAB III:** Merupakan pembahasan inti, yang meliputi bentuk dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan di MTs Negeri Tempel, Aspek-aspek kecakapan hidup (*Life Skill*), pendidikan keterampilan

dalam mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*) siswa kelas IX A MTs negeri Tempel, peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel. Pendidikan keterampilan perspektif pendidikan Islam serta nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam ajaran Islam.

BAB IV: Merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya tentang peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*) siswa di MTs Negeri Tempel maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan keterampilan di MTs Negeri Tempel adalah merupakan mata pelajaran atau bidang studi seperti halnya pelajaran biologi, fisika, fiqh dan lain sebagainya, tetapi pihak sekolah memprogramkan bagian dari pelajaran keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi bagian tersebut adalah tata boga dan tata busana.
2. Pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel, apabila dilihat dari secara keseluruhan berdasarkan aspek-aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang telah ditentukan secara kualitatif dapat di nilai baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan baik dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel.
3. Peranan pendidikan keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel dapat dilihat dari hasil kuantitatif berdasarkan aspek-aspek kecakapan hidup adalah sebagai

berikut: pada aspek kecakapan personal ranah kesadaran potensi diri siswa diperoleh jawaban 61,76% termasuk dalam kategori baik, pada aspek kecakapan berfikir sebesar 68,63% juga termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada aspek kecakapan sosial ranah kecakapan komunikasi siswa diperoleh jawaban 55,88% yang masuk dalam kategori sedang/ cukup, sedangkan untuk kecakapan mengkolaborasi siswa diperoleh jawaban sebesar 62,94% yang termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kecakapan akademik ranah kecakapan mengidentifikasi variabel dan mengembangkan hubungan dua variabel diperoleh jawaban 76,47% yang termasuk kedalam kategori baik, pada kecakapan menyusun hipotesis diperoleh jawaban 70,59% juga termasuk dalam kategori baik, sedangkan kecakapan menyusun dan melakukan penelitian diperoleh jawaban 70,59% termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kecakapan vokasional diperoleh jawaban sebesar 57,35% yang termasuk dalam kategori sedang/ cukup. Sedangkan respon siswa terhadap pendidikan keterampilan menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan sangat mendukung dalam mengembangkan kreatifitas siswa hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan angket yang menunjukkan bahwa 64,71% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan penerapan materi pelajaran keterampilan dalam kehidupan siswa sehari-hari diperoleh jawaban 73,53% yang termasuk dalam kategori baik.

Pendidikan keterampilan akan lebih bagus lagi dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa (*life skill*) khususnya pada

kecakapan vokasional siswa, apabila pendidikan tersebut lebih dikhususkan lagi menjadi keterampilan-keterampilan yang bersifat khusus.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan keterampilan yang terdapat pada skripsi ini adalah bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*Life skill*) siswa kelas IX A MTs Negeri Tempel, maka perkenankanlah penulis menyampaikan himbauan dan saran-saran kepada pihak Madrasah.

### **1. Kepada Kepala Madrasah**

Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan keterampilan hendaknya menambah jumlah jam pelajaran yang dirasa masih kurang, serta lebih menspesifikkan lagi. Agar materi yang didapat oleh siswa lebih mendalam.

### **2. Kepada Guru keterampilan**

Hendaknya guru keterampilan lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran keterampilan yang ada, sehingga siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga menjadi lebih produktif lagi dalam menghasilkan karya-karya terbaiknya.

Apabila dimungkinkan, ide yang bagus untuk direalisasikan jika diadakan pameran hasil karya siswa, sehingga dapat mejadi sebuah



kebanggaan siswa, pada khususnya serta guru dan madrasah pada umumnya.

### 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa selalu sungguh-sungguh dalam belajar semua mata pelajaran pada umumnya, serta pelajaran keterampilan pada khususnya, agar memiliki bekal untuk di kemudian hari serta berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.

### C. Penutup

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan, kecuali rasa syukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas ramat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin!

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Dan Terjemahnya  
Bandung: CV Diponegoro.

Anwar.  
2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Anas Sudijono.  
2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.  
2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depag.

Departemen Pendidikan Nasional.  
2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ketrampilan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Depdiknas.  
2003. *Program Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Jakarta: Depdiknas.

E. Mulyasa.  
2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

-----.  
2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Fuad Hasan.  
1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Imam al-Hafid Abi Zakariya an-Nabawi.

*Riyadhus Sholihin*. Singapura-Jedah-Indonesia: al-Haromain.

Ismail R Al-Faruqi, Lois Lamy Al-Faruqi.

2003. *Atlas Budaya Islam (Menjelajah Khazanah peradaban gemilang)*. Bandung: Mizan.

John M Echols dan Hasan Shadly.

1976. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J. Moleong.

2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

M. Muhtar Arifin.

2007. "Simbolisme Dalam Ibadah Sholat (Renungan Isra' Mi'raj)2". Dalam Yahoo.com.

Muhaimin.

2003. *Arah baru pengembangan pendidikan Islam (pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redifinisi islamisasi pengetahuan)*. Bandung: Nuansa cendekia.

-----.

1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam suatu pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Aditama.

M. Quraish Shihab.

1994. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.

Nana Sudjana.

2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

-----.

2001. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Syaodih.

2004. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nurul Zuriah

2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nyoman Kutha Ratna.

2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan.

2004. *Metode dan Tekhnik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.

Riduan, Sunarto.

2007. *Pengantar Statitika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Saefudin Azwar.

1989. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayyid Ahmad al-Hasyimi Bik.

1948. *Mukhtar al-Ahadits an-Nabawiyah wal Hikam al-Muhammadiyah*. Surabaya: al-Hidayah.

Soedijarto.

1989. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soetomo.

1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suharsimi Arikunto.

1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- .
1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sutrisno Hadi.
1987. *Metodologi Reseach Jilid I*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- .
1993. *Metodologi Penelitian Reseach II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djumarah dkk.
1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Tim *Broad Based Education*.
2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills) melalui pendekatan Broad Based Education*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
2003. Yogyakarta: Media Wacana.
- W.J.S Poerwodarminto.
1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairini dkk.
1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.